

## Inovasi Pembelajaran Dengan *Generative Learning* dan Media *Pop-Up Book*: Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar

Putu Linda Sasmitha Maharani, Ni Made Anggreni, I Komang Wisnu  
Budi Wijaya

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, Indonesia  
[putulindasasmithamaharani@gmail.com](mailto:putulindasasmithamaharani@gmail.com)

**Abstract:** *This research is motivated by the low learning outcomes of students in Natural and Social Sciences (IPAS) subjects caused by the learning process that is still teacher-centered and the lack of use of innovative learning models and media. This study aims to analyze the influence of the Generative Learning learning model assisted by Pop-Up Book media on student learning outcomes on natural and artificial appearance materials in my area in grade III of SD Negeri 11 Sesetan City Denpasar Academic Year 2025/2026. This study uses a quantitative approach with a quasi experiment method and a Nonequivalent Control Group Design. The research population was all grade III students of SD Negeri 11 Sesetan with a sample of class III A as the experimental class and class III B as the control class. Data collection was carried out using learning outcome test instruments in the form of pretest and posttest. Data were analyzed using descriptive statistics and inferential statistics through normality tests, homogeneity tests, and hypothesis tests using independent sample t-tests. The results showed that there was a significant difference in learning outcomes between students who participated in learning using the Generative Learning model assisted by Pop-Up Book media and students who participated in conventional learning. The results of the hypothesis test showed a significance value (2-tailed) of  $0.001 < 0.05$ , so that  $H_0$  was rejected and  $H_1$  was accepted. These findings show that the use of the Generative Learning model assisted by Pop-Up Book media can increase student involvement in learning and help students understand the concept of IPAS more concretely. Based on the results of the study, it can be concluded that the Generative Learning learning model assisted by Pop-Up Book media has a significant effect on the learning outcomes of social studies of grade III elementary school students. This research contributes as an alternative to innovative learning strategies that can help teachers create more active, interesting, and meaningful IPAS learning.*

**Keywords:** *Generative Learning, Pop-up Book, learning outcomes, IPAS, elementary school.*

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yang disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru serta kurangnya penggunaan model dan media pembelajaran inovatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *Generative Learning* berbantuan media *Pop-Up Book* terhadap hasil belajar siswa pada materi kenampakan alam dan buatan di daerahku pada kelas III SD Negeri 11 Sesetan Kota Denpasar Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experiment*) dan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri 11 Sesetan dengan sampel kelas III A sebagai kelas eksperimen dan kelas III B sebagai kelas kontrol. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen tes hasil belajar berupa pretest dan posttest. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial melalui uji normalitas, uji homogenitas, serta uji hipotesis menggunakan independent sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *Generative Learning* berbantuan media *Pop-Up Book* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Hasil uji

hipotesis menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar  $0,001 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan model *Generative Learning* berbantuan media *Pop-Up Book* mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta membantu siswa memahami konsep IPAS secara lebih konkret. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Generative Learning* berbantuan media *Pop-Up Book* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas III sekolah dasar. Penelitian ini memberikan kontribusi sebagai alternatif strategi pembelajaran inovatif yang dapat membantu guru menciptakan pembelajaran IPAS yang lebih aktif, menarik, dan bermakna.

**Kata Kunci:** Generative Learning, Pop-Up Book, hasil belajar, IPAS, sekolah dasar.

## PENDAHULUAN

Pendidikan dipandang sebagai tahap pembentukan dan mengoptimalkan diri manusia yang berlangsung melalui interaksi antara individu dengan lingkungan sosial serta lingkungan fisik sejak lahir hingga hayatnya. Proses ini berlangsung secara terus-menerus dan menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia. Lingkungan masyarakat berperan sebagai wadah pewarisan nilai, norma, pengetahuan, dan budaya yang membentuk cara berpikir dan bertindak individu. Warisan sosial tersebut menjadi sarana bagi manusia guna beradaptasi dengan transformasi zaman yang kian berkembang. Melalui pendidikan, manusia dibekali kemampuan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Berbagai aspek kehidupan, seperti aspek intelektual, sosial, emosional, dan moral, dapat dikembangkan melalui aktivitas belajar yang mempunyai arah.

Pandangan tersebut searah dengan pendapat oleh Nur'aini dan Hamzah bahwa pendidikan memiliki peran yang lebih luas daripada sekadar mentransfer pengetahuan, karena melalui pendidikan generasi muda dipersiapkan untuk membangun peradaban dan mengambil peran penting di masa depan.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan kunci dalam meningkatkan kesejahteraan perorangan dan masyarakat, karena pendidikan berperan dalam mengembangkan potensi manusia, membentuk karakter, serta meningkatkan kualitas hidup secara berkelanjutan.<sup>2</sup> Pendidikan merupakan bimbingan jasmani dan rohani.<sup>3</sup> Proses pendidikan juga berfungsi untuk menata dan menyeimbangkan perkembangan individu agar sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai. Dengan pendidikan yang baik, individu diharapkan mampu berpikir secara kritis dan bertindak secara bijaksana.

Pendidikan dasar dikenal sebagai jenjang pendidikan awal yang berperan penting guna meletakkan dasar perkembangan peserta didik, khususnya dalam aspek

---

<sup>1</sup> Nur'aini & Hamzah, "Kecerdasan Emosional, Intelektual, Spiritual, Moral Dan Sosial Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Educatio* 9, no. 4 (2023): 1783-90, <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5867>.

<sup>2</sup> Tinah Martoyo, "Fasal 6 Permulaan Belajar, Ukuran Belajar & Tata Tertib Belajar," *Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)* 2, no. 2 (2024).

<sup>3</sup> Mursal Aziz, *Berkah 90 Tahun Al-Ittihadiyah: Kontribusi Al-Ittihadiyah Dalam Pendidikan Islam Mewujudkan Visi Keumatan* (Sukabumi: Haura Utama, 2025).

pengetahuan dan kemampuan berpikir. Pendidikan dasar berperan sebagai fondasi bagi jenjang pendidikan berikutnya yang berfungsi mengembangkan potensi peserta didik serta membentuk sikap dan kemampuan dasar yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>4</sup> Pada tahap ini, pendidikan dasar bertujuan memberi bekal murid dengan keterampilan dasar seperti membaca, menulis, berhitung, serta memahami konsep-konsep sederhana yang terkait dengan aktivitas keseharian. Proses pembelajaran pada pendidikan dasar diarahkan untuk mengoptimalkan keterampilan berpikir logis, terstruktur, dan kritis sesuai dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik. Melalui pembelajaran yang terstruktur dan berkesinambungan, peserta didik dilatih untuk mengolah informasi dan memecahkan masalah sederhana. Pendidikan dasar juga bertujuan menumbuhkan kesiapan belajar peserta didik agar mampu mengikuti pembelajaran pada jenjang pendidikan selanjutnya. Dengan tercapainya tujuan pendidikan dasar, peserta didik diharapkan memiliki landasan kognitif yang kuat sebagai bekal pengembangan potensi akademik di masa depan.

Mata pelajaran IPAS merupakan singkatan dari Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, yaitu pengintegrasian bidang studi IPA dan IPS pada kurikulum pendidikan di Indonesia yang mempelajari fenomena alam serta kehidupan sosial beserta interaksinya. Penggabungan ini bertujuan membantu peserta didik memahami keterkaitan antara lingkungan alam dan sosial sebagai satu kesatuan. Pada praktik pembelajaran, IPAS masih menghadapi tantangan berupa rendahnya pemahaman konseptual peserta didik terhadap fenomena alam dan sosial. Pembelajaran yang masih didominasi model pembelajaran *Teacher Centered Learning* (TCL) yang menggunakan metode konvensional dan hafalan menyebabkan peserta didik kesulitan mengaitkan konsep dengan kehidupan nyata.<sup>5</sup> Hal ini searah dengan pendapat yang menegaskan bahwa kesulitan belajar murid pada bidang studi IPAS dipengaruhi oleh penggunaan metode pengajaran yang masih konvensional serta keterbatasan media pengajaran yang mampu memicu perhatian murid, sehingga partisipasi murid pada aktivitas belajar belum optimal.<sup>6</sup> Integrasi antara aspek alam dan sosial juga belum diterapkan secara optimal pada aktivitas pengajaran. Selain itu, penerapan model inovatif dan media interaktif masih terbatas. Kondisi ini berdampak pada belum berkembangnya keterampilan berpikir kritis dan penyelesaian masalah murid pada pengajaran IPAS.

Kondisi pembelajaran IPAS di SD Negeri 11 Sesetan menunjukkan adanya beberapa hambatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas. Kegiatan

---

<sup>4</sup> Dwi Pita Reski, "Paradigma Perkembangan Pendidikan Dasar Indonesia Dalam Era," *Journal on Education* 07, no. 01 (2024): 6628-36.

<sup>5</sup> Alfin Julianto Donna Meylovvia, "Inovasi Pembelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di SDN 25 Bengkulu Selatan," *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan* 4, no. 1 (2023): 84-91.

<sup>6</sup> rahayu et Al, "Analisis Kesulitan Pembelajaran IPAS Siswa Sekolah Dasar Analysis of IPAS Learning Difficulties for Elementary School Students," *Action Research Journal indonesia* 7, no. 3(2025).

pengajaran masih berorientasi pada pendidik sebagai sumber pokok informasi, sehingga keterlibatan aktif peserta didik belum berkembang secara optimal. Peserta didik lebih banyak menerima materi secara pasif tanpa kesempatan yang memadai untuk mengemukakan pendapat atau mengaitkan materi dengan pengalaman belajar mereka. Penggunaan media pembelajaran yang diterapkan juga masih terbatas dan kurang bervariasi. Materi IPAS yang bersifat abstrak belum disajikan secara konkret dan kontekstual sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Kondisi tersebut mengakibatkan murid terkendala pada upaya mengartikan konsep serta hubungan antara fenomena alam dan sosial. Dampaknya, capaian belajar IPAS murid belum mampu meraih tingkat yang optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Proses pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif sejalan dengan teori konstruktivisme. Teori belajar konstruktivisme memandang belajar tidak sekadar sebagai aktivitas yang dialami oleh manusia, melainkan sebagai proses aktif dalam membangun dan mengorganisasi pengetahuan berdasarkan pengalaman masing-masing individu.<sup>7</sup> Hasil belajar siswa dapat meningkat apabila proses pembelajaran dirancang dengan melibatkan keaktifan siswa, model pembelajaran aktif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami materi melalui diskusi, interaksi, dan kegiatan belajar yang bermakna.<sup>8</sup> Efektivitas pembelajaran diperkuat oleh keterlibatan aktif anak, dukungan lembaga, serta peran guru dalam mengelola pembelajaran.<sup>9</sup>

Selain teori konstruktivisme, teori kognitif yang memandang belajar sebagai aktivitas mental yang terjadi dalam diri individu. Proses belajar melibatkan kegiatan berpikir, memahami, mengingat, serta mengolah informasi yang diperoleh dari lingkungan. Perkembangan kognitif peserta didik sangat berpengaruh terhadap kemampuan dalam memahami suatu konsep pembelajaran. Pada jenjang sekolah dasar, peserta didik berada pada tahap operasional konkret menurut teori perkembangan kognitif Jean Piaget, sehingga siswa lebih mudah memahami materi melalui pengalaman nyata dan penggunaan media yang konkret. Penggunaan media pembelajaran perlu disesuaikan dengan tahap perkembangan psikologis siswa, karena peserta didik masih berada pada fase operasional konkret.<sup>10</sup> Tahap perasional konkret menurut Piaget menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar mulai memiliki

---

<sup>7</sup> Nur Hikmah and Nur Latifah, "The Development of Interactive Pop-Up Book Media on Food Chain Material to Enhance Learning Interest in Grade V of Elementary School Students," *Indonesian Journal of Primary Science Education (IJPSE)* 5, no. 2 (2025): 226–33.

<sup>8</sup> Yuliana Siregar, Linda Hayati, and Siti Umayyah, "Implementasi Model Pembelajaran Aktif Oleh Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Al- Qur ' an Hadis Di Madrasah Ibtidaiyah," *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 2 (2023): 76–90.

<sup>9</sup> Mursal Aziz, Dedi Sahputra Napitupulu, and Fatimah, "Efektivitas Metode Storytelling Dalam Penanaman Nilai Karakter Islami Pada Anak Usia Dini Perspektif Kurikulum Pendidikan Islam," *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam* 18, no. 1 (2026): 23–38.

<sup>10</sup> Dimas Setiyawan and Abidah Ayu, "Media Pembelajaran Tingkat Madrasah Ibtidaiyah Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan" 6, no. 1 (2025): 48–56.

kemampuan berpikir logis, tetapi masih membutuhkan bantuan benda konkret dalam memahami konsep yang bersifat abstrak. Oleh sebab itu, strategi pembelajaran yang digunakan perlu mempertimbangkan perkembangan kognitif siswa.<sup>11</sup>

Selain itu, teori Vygotsky menekankan bahwa perkembangan kognitif siswa terjadi melalui interaksi sosial, diskusi, dan bantuan dari lingkungan belajar. Perkembangan kognitif individu tidak terlepas dari interaksi sosial dan lingkungan. Inti teori Vygotsky terletak pada pentingnya interaksi antara individu dengan individu lain serta dengan lingkungannya pada proses belajar. Belajar dipandang sebagai proses sosial yang berlangsung melalui komunikasi dan kerja sama. Pengetahuan tidak dibangun secara individual semata, tetapi melalui interaksi dengan orang lain.<sup>12</sup>

Berdasarkan teori tersebut, model *Generative Learning* menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang sesuai karena mendorong siswa untuk aktif membangun pengetahuan melalui proses menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan awal serta melakukan interaksi dengan lingkungan belajar. Model pembelajaran berbantuan *Generative Learning* dipandang sebagai model pembelajaran yang menitik beratkan pada keterlibatan aktif murid guna mengontruksi dan merekonstruksi pengetahuannya sendiri melalui interaksi sosial pada kelompok yang bersifat heterogen. Dalam penerapannya, peserta didik telah diarahkan untuk saling bertukar gagasan, mengemukakan pemahaman awal, serta mengintegrasikan pengetahuan baru dengan wawasan yang sudah diketahui sebelumnya, sehingga aktivitas belajar bukan sekadar bersifat menerima informasi, melainkan juga menghasilkan makna secara mandiri. Sejalan dengan pandangan,<sup>13</sup> model *Generative Learning* telah menekankan pentingnya aktivitas mental siswa dalam menghasilkan, menguji, dan menyempurnakan pemahaman konsep melalui diskusi dan kerja sama kelompok. Tujuan penerapan model ini telah diarahkan untuk meningkatkan keaktifan belajar, kemampuan berpikir konstruktif, serta pendalaman pemahaman konsep melalui proses generasi ide dan interaksi antar peserta didik.

Permasalahan pembelajaran IPAS memerlukan penerapan model pengajaran yang memicu kontribusi murid yang aktif pada aktivitas pengajaran. Model pengajaran *Generative Learning* dipandang sesuai karena menekankan peran aktif peserta didik dalam membangun dan merekonstruksi pengetahuan berdasarkan teori konstruktivisme. Pentingnya penelitian ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang menjabarkan bahwa penerapan model pengajaran *Generative Learning* terbukti

---

<sup>11</sup> Azhar, Fuadi, dan Dawi, "Strategi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fikih Dalam Mengenalkan Hukum Islam di Madrasah Ibtidaiyah," *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6, no 1 (2025).

<sup>12</sup> Ira Nur Azizah dan Jayanti Putri Purwaningrum, "Penerapan Teori Vygotsky Pada Pembelajaran Matematika Materi Geometri," *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika* 3, no. 4 (2021): 19–26.

<sup>13</sup> Made Suparmini, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar," *Journal of Education Action Research* 5, no. 1 (2021): 67–73.

efektif mampu mengoptimalkan capaian belajar serta memberikan respons positif dari siswa, yang ditunjukkan oleh perolehan skor rata-rata hasil belajar pada kategori baik.<sup>14</sup> Melalui model ini, peserta didik diarahkan untuk mengaitkan pengetahuan awal dengan informasi baru yang diperoleh selama proses pembelajaran. Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Generative Learning* efektif guna mengoptimalkan pemahaman konsep dan keaktifan belajar peserta didik. Model ini mendorong anak didik untuk mengemukakan ide, berdiskusi, serta menguji pemahamannya melalui interaksi sosial.

Penerapan model *generative Learning* ini menjadi lebih optimal dengan dukungan media *Pop-up Book* sebagai media visual interaktif yang menyajikan materi secara konkret melalui tampilan tiga dimensi. Dalam penelitian terdahulu<sup>15</sup>menjabarkan bahwa media pengajaran *Pop-up Book* mampu mendukung penyerapan konsep murid, yang mampu dilihat melalui hasil uji coba dengan nilai rata-rata 6,85% serta tuntas klasikal pada tingkat kognitif mudah hingga sulit. Media *Pop-up Book* mampu mengoptimalkan minat, motivasi, serta memudahkan murid mengartikan hubungan antara peristiwa alam dan sosial, sehingga kombinasi *Generative Learning* yang dibantu *Pop-up Book* dipandang relevan guna mengoptimalkan capaian belajar pada bidang studi IPAS di sekolah dasar. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul Pengaruh Model Pembelajaran *Generative Learning* Berbantuan Media *Pop-up Book* Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas III Pada Mata Pelajaran IPAS di SD Negeri 11 Sesetan Kota Denpasar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan terhadap hasil belajar siswa yang dapat diukur melalui data berupa angka dan dianalisis secara statistik. Jenis penelitian eksperimen semu digunakan karena peneliti tidak dapat melakukan pengacakan subjek secara penuh, sehingga kelompok yang sudah terbentuk digunakan sebagai kelas penelitian.

Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*, yaitu desain penelitian yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yang diberikan pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah perlakuan. Desain ini digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara

---

<sup>14</sup> Abdul Hamid, "Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Generatif Ditinjau Dari Hasil Belajar Dan Respon Siswa Pada Materi Program Linier Di Kelas XI IPA 1 Abstrak Pendahuluan Salah Satu Tujuan Sistem Pendidikan Nasional Adalah Adanya Keseimbangan Antara Pendidikan Umu," *Jurnal Humaniora Rinjani (JHR)* 4, no. 1 (2023): 15–30.

<sup>15</sup> Melinia Sianturi, Gunaria Siagian, and Sunggul Pasaribu, "Pengembangan Media Pembelajaran Pop-up Book Pada Materi Keanekaragaman Hayati," *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 2 (2023): 171–78.

kedua kelompok setelah penerapan model pembelajaran *Generative Learning* berbantuan media *Pop-Up Book*. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 11 Sesetan Kota Denpasar pada Tahun Ajaran 2025/2026 dengan populasi seluruh siswa kelas III yang berjumlah 40 siswa yang terdiri atas kelas III A dan III B. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh (sensus), sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Kelas III A ditetapkan sebagai kelas eksperimen dan kelas III B sebagai kelas kontrol.

Pada pelaksanaan penelitian, kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Generative Learning* berbantuan media *Pop-Up Book*, sedangkan kelas kontrol diberikan pembelajaran dengan model *Teacher Centered Learning* (TCL) menggunakan metode konvensional. Kedua kelompok diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan posttest untuk mengetahui perubahan hasil belajar setelah proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan tes hasil belajar IPAS berbentuk pilihan ganda. Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji melalui validitas isi, validitas butir soal, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda untuk memastikan instrumen layak digunakan. Selain tes, penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi sebagai data pendukung.

Data penelitian dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi hasil belajar siswa. Analisis inferensial dilakukan melalui uji prasyarat berupa uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk dan uji homogenitas menggunakan Levene Test. Selanjutnya, uji hipotesis dilakukan menggunakan independent sample t-test dengan bantuan aplikasi SPSS *Statistics for Windows* pada taraf signifikansi 5%. Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Generative Learning* berbantuan media *Pop-Up Book* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas III SD Negeri 11 Sesetan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Hasil Penelitian**

Deskripsi hasil penelitian merupakan gambaran mengenai data dan temuan yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian serta perubahan yang terjadi akibat perlakuan yang diberikan. Penelitian ini berfokus pada peningkatan hasil belajar peserta didik kelas III SD Negeri 11 Sesetan Kota Denpasar pada mata pelajaran IPAS materi Kenampakan Alam dan Buatan di Daerahku melalui penerapan model pembelajaran *Generative Learning* berbantuan media *Pop-Up Book*.

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui perubahan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Generative Learning* berbantuan media *Pop-Up Book*. Data hasil penelitian diperoleh melalui tes pretest dan posttest yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Penelitian ini menggunakan desain quasi experiment dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design* yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian dilaksanakan pada peserta didik kelas III SD Negeri 11 Sesetan dengan jumlah sampel sebanyak 40 peserta didik. Kelas III A yang berjumlah 20 peserta didik digunakan sebagai kelas eksperimen dan diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Generative Learning* berbantuan media *Pop-Up Book*, sedangkan kelas III B yang berjumlah 20 peserta didik digunakan sebagai kelas kontrol dengan menerapkan pembelajaran *Teacher Centered Learning* (TCL) berbantuan buku pembelajaran.

Data penelitian diperoleh melalui instrumen tes hasil belajar berupa pretest dan posttest yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan. Pemberian pretest bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum pembelajaran, sedangkan posttest digunakan untuk mengetahui perubahan hasil belajar setelah diberikan perlakuan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial sesuai dengan tujuan penelitian.

Berdasarkan hasil pretest, diketahui bahwa sebagian besar peserta didik masih memiliki pemahaman yang belum optimal terhadap materi Kenampakan Alam dan Buatan di Daerahku pada mata pelajaran IPAS. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran sebelum perlakuan masih membutuhkan strategi yang mampu membantu peserta didik memahami konsep secara lebih konkret dan bermakna. Setelah diberikan perlakuan, peserta didik pada kelas eksperimen mengikuti pembelajaran menggunakan model *Generative Learning* berbantuan media *Pop-Up Book*, sedangkan kelas kontrol mengikuti pembelajaran dengan model *Teacher Centered Learning* (TCL). Selanjutnya, kedua kelas diberikan posttest untuk mengetahui perubahan hasil belajar setelah proses pembelajaran berlangsung.

### Data Hasil Pretest Peserta Didik Kelas Kontrol dan Eksperimen

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, pada kelas eksperimen terdapat 10 siswa yang mencapai ketuntasan dan 10 siswa yang belum mencapai ketuntasan. Sementara itu, pada kelas kontrol 4 siswa yang mencapai ketuntasan dan 16 siswa yang belum tuntas pada materi Kenampakan Alam dan Buatan di Daerahku dalam mata pelajaran IPAS. Sebaran nilai pretest siswa dari kedua kelas kemudian disajikan oleh peneliti dalam bentuk tabel distribusi frekuensi pada interval kelas tertentu, sebagai berikut:

**Tabel Distribusi Frekuensi Pretest Kelas Kontrol**

Interval	Frekuensi	Presentase
50-54	1	5%
55-59	3	15%
60-64	6	30%
65-69	6	30%
70-74	3	15%

75-79	1	5%
TOTAL	20	100%

(Sumber: Data Peneliti Ms. Excel, 2026)

Berdasarkan data distribusi frekuensi pada kelas kontrol, frekuensi tertinggi terdapat pada interval skor 60-64 dan 65-69 dengan presentase sama sebesar 30%, yang menunjukkan bahwa terdapat 12 siswa yang berada pada rentang skor tersebut. Sementara itu, frekuensi terendah terdapat pada interval skor 50-54 dan skor 75-79 dengan presentase sama yaitu sebesar 5 %, yang menunjukkan bahwa terdapat 2 siswa yang memperoleh rentang tersebut.

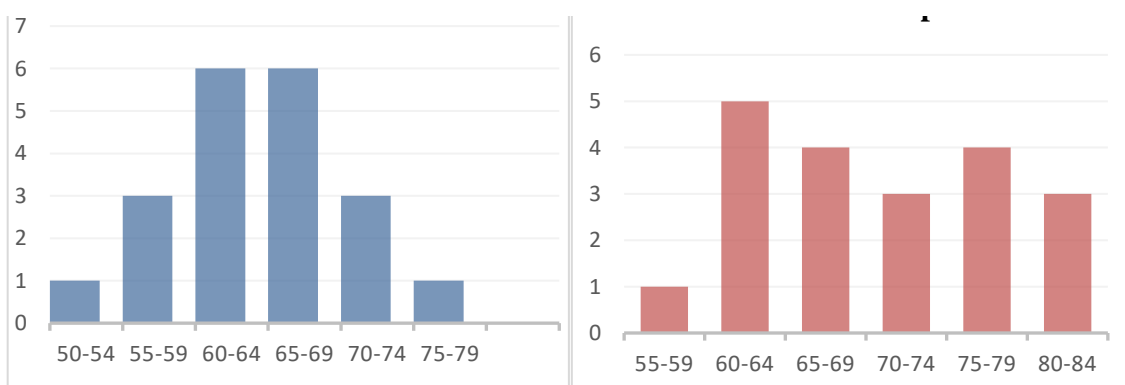
**Tabel Distribusi Frekuensi Pretest Kelas Eksperimen**

Interval	Frekuensi	Presentase
55-59	1	5%
60-64	5	25%
65-69	4	20%
70-74	3	15%
75-79	4	20%
80-84	3	15%
TOTAL	20	100%

(Sumber: Data Peneliti Ms. Excel, 2026)

Berdasarkan tabel di atas, frekuensi tertinggi terdapat pada interval skor 60-64 dengan presentase sama sebesar 25% yang menunjukkan bahwa terdapat 5 siswa yang berada pada rentang skor tersebut. Sementara itu, frekuensi terendah terdapat pada interval skor 55-59 dengan presentase sama yaitu sebesar 5 %, yang menunjukkan bahwa terdapat 1 siswa yang memperoleh rentang tersebut. Setelah data distribusi frekuensi nilai pretest diperoleh, data tersebut kemudian diubah terlebih dahulu ke dalam bentuk diagram batang dengan menggunakan *Microsoft Excel*. Hasil diagram batang tersebut disajikan sebagai berikut:

**Gambar Diagram Distribusi Hasil Pretest kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**



Berdasarkan diagram, dapat diamati hasil pretest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen, frekuensi tertinggi terdapat pada interval skor 60–64 dengan jumlah 5 siswa, sedangkan pada kelas kontrol, frekuensi tertinggi berada pada interval skor 65–69 dengan jumlah 6 siswa. Frekuensi terendah pada kelas eksperimen berada pada interval skor 55–59 terdiri dari 1 siswa, sedangkan pada kelas kontrol, frekuensi terendah berada pada interval skor 50–54 dan 75–79 dengan 2 siswa. Diagram ini menunjukkan bahwa kedua kelas memiliki sebaran skor yang bervariasi, namun sebagian besar siswa berada pada interval skor menengah. Dengan demikian, diagram ini memberikan gambaran awal mengenai kondisi nilai pretest kedua kelas sebelum perlakuan dilakukan pada kelas eksperimen. Adapun data deskriptif yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel Hasil Deskriptif Data Nilai Pretest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

Klasifikasi	Pretest	
	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Skor Tertinggi	75	80
Skor Terendah	50	55
Mean	62,50	68,25
Median	62,50	67,50
Varians	38,15	61,25
Standar Deviasi	6,17	7,82

(Sumber: Data Peneliti SPPS 30, 2026)

Berdasarkan hasil pretest, diketahui bahwa kemampuan awal peserta didik pada kedua kelas masih belum optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan, siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep materi IPAS yang bersifat abstrak. Pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 62,50 dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 50, sedangkan pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar 68,25 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 55. Perbedaan nilai rata-rata yang tidak terlalu besar menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang relatif sebanding sebelum diberikan perlakuan. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif dan penggunaan media pembelajaran yang konkret diperlukan untuk membantu siswa memahami konsep IPAS secara lebih mudah.

### **Hasil Posttest Materi Kenampakan Alam dan Buatan di Daerahku Peserta Didik Kelas Kontrol dan Eksperimen**

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, pada kelas eksperimen semua siswa yang berjumlah 20 mencapai ketuntasan. Sementara itu, pada kelas kontrol terdapat 14 siswa yang mencapai ketuntasan dan 6 siswa yang belum tuntas pada materi Kenampakan Alam dan Buatan di Daerahku dalam mata pelajaran IPAS. Sebaran nilai

posttest siswa dari kedua kelas kemudian disajikan oleh peneliti dalam bentuk tabel distribusi frekuensi pada interval kelas tertentu, sebagai berikut:

**Tabel Distribusi Frekuensi Posttest Kelas Kontrol**

Interval	Frekuensi	Presentase
50-56	1	5%
57-63	2	10%
64-70	7	35%
71-77	4	20%
78-84	5	25%
85-91	1	5%
TOTAL	20	100%

(Sumber: Data Peneliti Ms. Excel, 2026)

Berdasarkan data distribusi frekuensi pada kelas kontrol, frekuensi tertinggi terdapat pada interval skor 64-70 dengan presentase sama sebesar 35%, yang menunjukkan bahwa terdapat 7 siswa yang berada pada rentang skor tersebut. Sementara itu, frekuensi terendah terdapat pada interval skor 50-56 dan skor 85-91 dengan presentase sama yaitu sebesar 5%, yang menunjukkan bahwa terdapat 2 siswa yang memperoleh rentang tersebut.

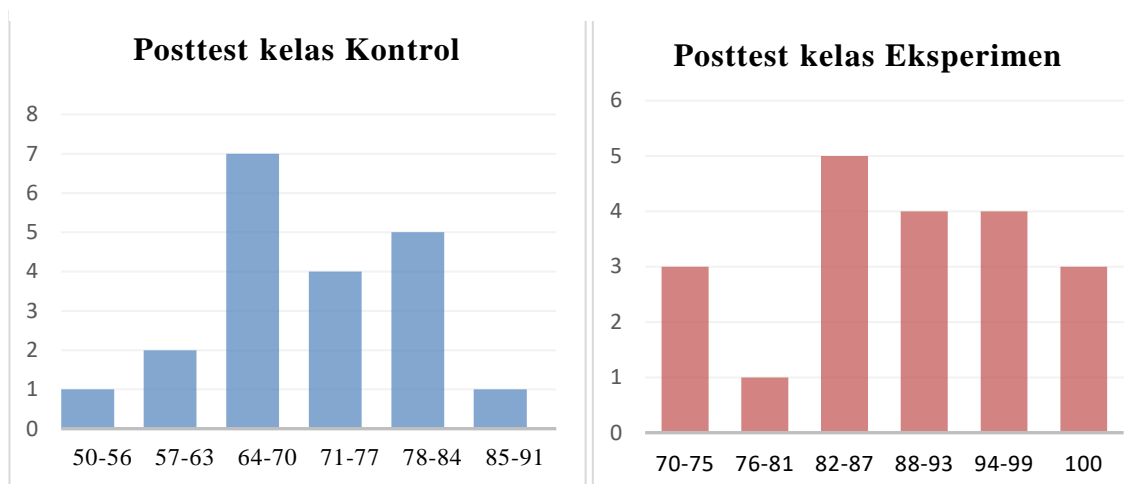
**Tabel Distribusi Frekuensi Posttes Kelas Eksperimen**

Interval	Frekuensi	Presentase
70-75	3	15%
76-81	1	5%
82-87	5	25%
88-93	4	20%
94-99	4	20%
100	3	15%
TOTAL	20	100%

(Sumber: Data Peneliti Ms. Excel, 2026)

Berdasarkan tabel di atas, frekuensi tertinggi terdapat pada interval skor 82-87 dengan presentase sama sebesar 25% yang menunjukkan bahwa terdapat 5 siswa yang berada pada rentang skor tersebut. Sementara itu, frekuensi terendah terdapat pada interval skor 76-81 dengan presentase sebesar 5 %, yang menunjukkan bahwa terdapat 1 siswa yang memperoleh rentang tersebut. Setelah data distribusi frekuensi nilai pretest diperoleh, data tersebut kemudian diubah terlebih dahulu ke dalam bentuk diagram batang dengan menggunakan *Microsoft Excel*. Hasil diagram batang tersebut disajikan sebagai berikut:

**Gambar Diagram Distribusi Hasil Posttest kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**



Berdasarkan diagram, bahwa hasil posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan adanya perbedaan pada interval kelas, baik pada nilai terendah maupun tertinggi. Frekuensi tertinggi pada kelas eksperimen terdapat pada interval skor 82-87 dengan 5 siswa, sedangkan frekuensi tertinggi pada kelas kontrol berada pada interval skor 64-70 dengan jumlah 7 siswa. Selanjutnya, adapun data deskriptif yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel Hasil Deskriptif Data Nilai Posttest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

Klasifikasi	Posttest	
	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Skor Tertinggi	85	100
Skor Terendah	50	70
Mean	71,50	88,25
Median	72,50	90
Varians	76,57	74,40
Standar Deviasi	8,75	8,62

(Sumber: Data Peneliti SPSS 30, 2026)

Sesuai dengan hasil perhitungan statistik yang telah dilaksanakan pada hasil posttest peserta didik, didapatkan hasil perhitungan nilai rata-rata yaitu untuk kelas kontrol 71,50 dan kelas eksperimen 88,25. Perbedaan nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Peningkatan tersebut terjadi karena model *Generative Learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan mengemukakan gagasan awal, menghubungkan konsep baru dengan pengalaman sebelumnya, serta melakukan diskusi untuk membangun pemahaman. Berbeda dengan pembelajaran TCL yang lebih banyak berpusat pada penyampaian materi oleh guru, model *Generative Learning* memberikan

ruang kepada siswa untuk menemukan dan mengembangkan konsep secara mandiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan Generative Learning berbantuan Pop-Up Book mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa melalui pembelajaran yang lebih aktif, konkret, dan bermakna. Adapun skor atau nilai peserta didik yang beragam dan untuk nilai terendah pada kelas kontrol adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 85. Sedangkan untuk kelas eksperimen nilai terendah yaitu 70 dan nilai tertinggi yaitu 100.

Hasil rekapitulasi penelitian posttest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen selanjutnya disajikan dalam bentuk persentase kategori berdasarkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan batas ketuntasan minimal sebesar 70 pada setiap predikat, sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut ini:

**Tabel Persentase Katageori Hasil Posttest Kelas Kontrol**

Nilai	Persentase	Jumlah Siswa	Kategori	Keterangan
85 - 100	5%	1	A	Sangat baik
70 - 84	65%	13	B	Baik
55 - 69	25%	5	C	Cukup
40 - 54	5%	1	D	Kurang
0 - 39	-	-	E	Sangat kurang
<b>Total</b>	<b>100%</b>	<b>20</b>		

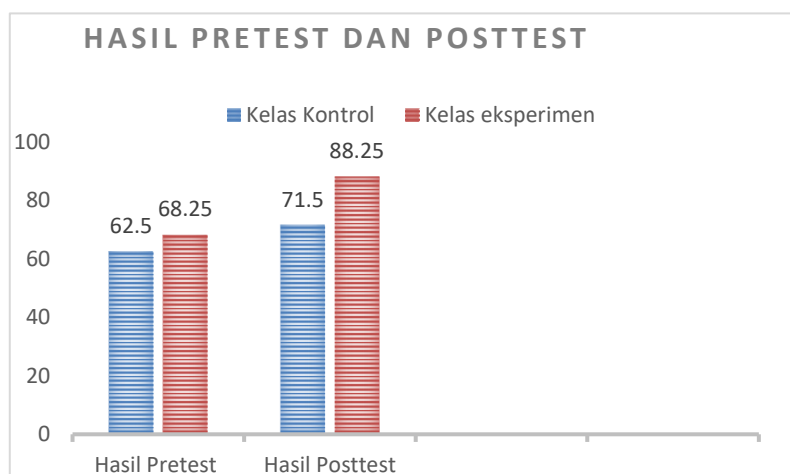
(Sumber: Data Peneliti, 2026)

**Tabel Persentase Kategori Hasil Posttest Kelas Eksperimen**

Nilai	Persentase	Jumlah Siswa	Kategori	Keterangan
85 - 100	80%	16	A	Sangat baik
70 - 84	20%	4	B	Baik
55 - 69	-	-	C	Cukup
40 - 54	-	-	D	Kurang
0 - 39	-	-	E	Sangat kurang
<b>Total</b>	<b>100%</b>	<b>20</b>		

(Sumber: Data Peneliti Ms. Excel, 2026)

Sesuai dengan deskriptif data pada hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen maka untuk memperjelas hasilnya akan disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Berdasarkan diagram batang di atas, terlihat bahwa nilai rata-rata pretest kelas eksperimen yaitu 68,25 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 62,5. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik pada kedua kelas relatif sebanding, meskipun kelas eksperimen sedikit lebih unggul. Setelah diberikan perlakuan dalam pembelajaran, terjadi peningkatan hasil posttest pada kedua kelas. Pada kelas kontrol, nilai rata-rata meningkat dari 62,5 menjadi 71,5 dengan selisih peningkatan sebesar 9,0. Sementara itu, pada kelas eksperimen terjadi peningkatan yang lebih tinggi, yaitu dari 68,25 menjadi 88,25 dengan selisih peningkatan sebesar 20,0.

Berdasarkan diagram tersebut, peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen terlihat lebih besar dibandingkan kelas kontrol. Peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen terjadi karena model *Generative Learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan melalui kegiatan mengemukakan ide, berdiskusi, dan menghubungkan pengetahuan awal dengan informasi baru. Selain itu, media *Pop-Up Book* membantu siswa memahami materi secara lebih konkret melalui tampilan visual yang menarik, hal ini sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar yang masih berada pada tahap perkembangan operasional konkret, sehingga membutuhkan bantuan media visual agar konsep yang dipelajari lebih mudah dipahami. Penyajian materi melalui *Pop-Up Book* membuat siswa lebih fokus, tertarik, dan mampu menghubungkan materi IPAS dengan kondisi lingkungan sekitar.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Generative Learning* berbantuan media *Pop-up Book* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar IPAS siswa. Dengan demikian, perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen melalui penggunaan model pembelajaran *Generative Learning* berbantuan media *Pop-up Book* menunjukkan hasil belajar IPAS yang lebih

tinggi dibandingkan dengan pembelajaran Teacher Centered Learning (TCL) pada kelas kontrol.

### Pengujian Prasyarat Analisis

Berdasarkan hasil deskriptif tersebut, terlihat bahwa penerapan model pembelajaran *Generative Learning* berbantuan media *Pop-Up Book* memberikan perubahan positif terhadap hasil belajar siswa. Selanjutnya dilakukan uji prasyarat dan uji hipotesis untuk mengetahui signifikansi pengaruh perlakuan. Pengujian Prasyarat Analisis dalam penelitian berguna untuk memastikan data penelitian yang digunakan memenuhi syarat atau kriteria agar hasil dari analisis statistik tersebut bersifat valid atau reliabel. Uji Prasyarat Analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik inferensial. Dalam penggunaan analisis statistik inferensial ini akan melakukan beberapa uji asumsi yaitu uji normalitas dan juga uji homogenitas. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji shapiro-wilk yang bertujuan untuk melihat data bersifat normal atau tidak. Sampel yang digunakan berjumlah adalah 40 orang dan uji shaipro-wilk cocok digunakan untuk data yang memiliki sampel  $\leq 50$  orang. Tingkat signifikan yang digunakan dalam uji shapiro-wilk ini adalah 0,05 (5%). Uji normalitas penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 30 for Windows. Berikut tabel Uji Normalitas pada penelitian di atas:

**Tabel Hasil Uji Normalitas**

Test of Normality							
Hasil	Kelas	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig	Statistic	df	Sig
	Pretest A (Eksperimen)	,161	20	,186	,918	20	,092
	Posttest A (Eksperimen)	,153	20	,200	,935	20	,196
	Pretest B (Kontrol)	,157	20	,200	,925	20	,404
	Posttest B (Kontrol)	,155	20	,200	,937	20	,209

(Sumber: Data Uji SPSS 30, 2026)

Sesuai dengan hasil uji normalitas dengan menggunakan SPSS 30 for Windows didapatkan hasil bahwa nilai signifikan dari hasil *pretest* kelas eksperimen (A) adalah 0,92 dan untuk *pretest* kelas kontrol (B) adalah 0,404. Untuk hasil dari *posttest* pada kelas eksperimen (A) adalah 0,196 dan untuk *posttest* kelas kontrol adalah 0,209. Sesuai dengan pengujian menggunakan shapiro-wilk bahwa:

1. Jika nilai Sig.  $> 0,05$ , maka distribusi pada data dapat dikatakan normal
2. Jika nilai Sig.  $\leq 0,05$ , maka distribusi pada data dapat dikatakan tidak normal

Sesuai dengan hasil yang telah dijabarkan di atas bahwa keseluruhan nilai Sig. Pada pretest dan posttest kelas kontrol serta kelas eksperimen bernilai  $>0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut memiliki distribusi normal.

Setelah melakukan uji normalitas, maka uji homogenitas juga perlu dilaksanakan agar mengetahui data tersebut homogen atau tidak. Dalam uji homogenitas akan memastikan dua atau lebih kelompok memiliki varians yang sama atau homogen. Dalam penelitian ini melaksanakan uji homogenitas dengan bantuan program SPSS 30 for Windows. Hasil uji homogenitas dalam penelitian ini akan dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel Hasil Uji Homogenitas**

**Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest	Based on Mean	2.437	1	38	.127
	Based on Median	2.381	1	38	.131
	Based on Median and with adjusted df	2.381	1	37.763	.131
	Based on trimmed mean	2.436	1	38	.127
Posttest	Based on Mean	.002	1	38	.962
	Based on Median	.022	1	38	.882
	Based on Median and with adjusted df	.022	1	37.840	.882
	Based on trimmed mean	.005	1	38	.944

(Sumber: Data Uji SPSS 30, 2026)

Berdasarkan hasil uji homogenitas yang ditampilkan pada tabel tersebut, didapat nilai sig untuk *pretest* yaitu 0,127 dan untuk *posttest* yaitu 0,962. Dalam uji homogenitas, data akan dikatakan homogen jika:

1. Jika nilai Sig.  $> 0,05$ , maka varians dapat dikatakan bersifat homogen
2. Jika nilai Sig.  $\leq 0,05$ , maka varians dapat dikatakan bersifat tidak homogen.

Sesuai dengan hasil data yang telah dijabarkan seperti di atas, maka kedua nilai tersebut melebihi batas signifikansi 0,05, yang mengartikan bahwasannya data pretest dan posttest memenuhi asumsi homogenitas atau mempunyai variansi yang sama yang dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen.

**Pengujian Hipotesis**

Penelitian memerlukan pengujian hipotesis untuk mengetahui perbedaan yang signifikan pada dua rata-rata dan juga untuk mengetahui pengaruh dari

perlakuan yang diberikan kepada peserta didik. Dalam penelitian ini melakukan uji hipotesis yaitu menggunakan uji t independen atau Independent Sample T-Test yang digunakan untuk menguji perbedaan yang terdapat diantara dua kelompok dalam penelitian. Uji t independen ini juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari model *Generative Learning* berbantuan *Pop Up Book* terhadap hasil belajar siswa. Hasil uji t independen ini akan diukur dengan menggunakan posttest dari kedua kelas.

Kriteria pengambilan keputusan uji hipotesis dalam penelitian ini adalah:  $H_a: \mu_1 \neq \mu_2$ : Adanya pengaruh yang signifikan pemanfaatan model *Generative Learning* berbantuan media pembelajaran *Pop up Book* terhadap hasil belajar siswa pada dalam pembelajaran IPAS siswa kelas III di SD N 11 Sesetan ( $t_{hitung} > t_{table}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan bantuan dari program SPSS 30 for windows dan hasil uji hipotesis akan dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel Hasil Uji Independent T-test**

Independent Sampel Test										
Levene Test for Equality of Variances			t-test of Equality of Mean							
									95% Confidence Interval of the Device	
f		Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean difference	Std Error Difference	Lower	Upper	
Nilai	Equal variances	,002	,962	6,096	38	,001	16,750	2,748	11,188	22,312
	Equal Variances not assumed			6,096	37,992	,001	16,750	2,748	11,188	22,312

(Sumber: Data Uji SPSS 30, 2026)

Hasil dari uji hipotesis setelah dilakukan dengan SPSS 30 for Windows menunjukkan bahwa nilai t sebesar 6,096 dengan besar nilai df sebesar 38 serta nilai signifikansi (2-tailed) memiliki nilai sebesar 0,001. Sesuai dengan kriteria uji hipotesis yaitu:

1. Jika hasil nilai Sig. (2-tailed)  $\geq 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
2. Jika hasil nilai Sig. (2-tailed)  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Berdasarkan hasil tersebut, karena nilai Sig. (2-tailed)  $0,001 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perbedaan hasil belajar

antara kelas eksperimen dan kelas kontrol bukan terjadi secara kebetulan, melainkan dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran *Generative Learning* berbantuan media *Pop-Up Book*. Selisih rata-rata nilai (mean difference) antara kedua kelas adalah sebesar 16,750, yang menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hasil penelitian, penggunaan model pembelajaran yang melibatkan aktivitas berpikir dan interaksi sosial mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran IPAS. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada pencapaian nilai, tetapi juga pada bagaimana siswa membangun pemahaman melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Dengan demikian, berdasarkan hasil uji Independent Sample T-Test yang telah dilakukan, bahwa model pembelajaran *Generative Learning* berbantuan media *Pop up Book* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa dibandingkan penggunaan pembelajaran TCL. Oleh karena itu,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

### **Inovasi Pembelajaran Dengan *Generative Learning* dan Media *Pop-Up Book***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Generative Learning* berbantuan media *Pop Up Book* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas III pada materi kenampakan alam dan buatan di daerahku di SD Negeri 11 Sesetan Kota Denpasar setelah dilaksanakan selama 3 kali pertemuan. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis menggunakan uji Independent Sample T-Test yang menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar  $0,001 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Pada penelitian ini digunakan instrumen berupa tes pilihan ganda sebanyak 20 soal. Berdasarkan data hasil pretest, nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 62,50 sedangkan kelas eksperimen sebesar 68,25. Setelah diberikan perlakuan yang berbeda, hasil posttest menunjukkan adanya perbedaan rata-rata hasil belajar antara kedua kelas. Nilai rata-rata posttest kelas eksperimen sebesar 88,25 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 71,50. Dengan demikian, rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi 16,75 poin dibandingkan kelas kontrol. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Generative Learning* berbantuan media *Pop Up Book* memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan pembelajaran Teacher Centered Learning (TCL).

Model pembelajaran *Generative Learning* berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik karena karakteristik model ini menekankan bahwa siswa membangun sendiri pengetahuannya dengan cara menghubungkan pengetahuan awal yang sudah dimiliki dengan informasi atau konsep baru yang dipelajari. Jadi, dalam *Generative Learning*, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi siswa diajak untuk berpikir aktif, mengamati, berdiskusi, bertanya, menghubungkan, menyimpulkan, dan menjelaskan kembali materi dengan bahasanya sendiri. Model

pembelajaran *Generative* menekankan keterlibatan aktif siswa dalam mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki, sehingga siswa dapat membangun pemahaman secara lebih bermakna,<sup>16</sup> hal ini sejalan dengan teori bahwa pembelajaran dengan model *Generative Learning* dapat menciptakan suasana belajar yang membuat siswa terlibat langsung dalam menemukan suatu konsep, menghubungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang telah diketahui sebelumnya.<sup>17</sup>

Dalam model pembelajaran *Generative Learning*, interaksi antar siswa dalam kelompok dapat membantu meningkatkan pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Melalui kegiatan diskusi kelompok, siswa dapat saling bertukar pendapat, menyampaikan pemahaman, serta membantu teman dalam memahami konsep yang belum dikuasai. Adanya kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran juga membantu siswa menghubungkan pengetahuan awal dengan pengetahuan baru, sehingga pemahaman siswa terhadap materi menjadi lebih baik. Hal ini sejalan dengan,<sup>18</sup> yang menyatakan bahwa model *Generative Learning* berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa. Pemahaman konsep tersebut berkaitan dengan hasil belajar, karena siswa yang memahami materi dengan baik akan lebih muda menjawab soal dan mencapai hasil belajar yang lebih baik. Selain itu, penggunaan model pembelajaran yang dipadukan dengan media pembelajaran dapat membantu proses belajar siswa. Hal ini sejalan dengan,<sup>19</sup> yang menunjukkan bahwa model *Generative Learning* berbantuan media mind mapping dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain itu, model pembelajaran *Generative Learning* juga membantu siswa memahami materi melalui tahapan pembelajaran yang bertahap. Pernyataan ini selaras dengan penelitian<sup>20</sup>, Dengan melalui tahapan orientasi, pengungkapan ide awal, rekonstruksi pengetahuan, serta aplikasi dan evaluasi, siswa didorong untuk membangun pemahaman konsep yang lebih mendalam dan bermakna. Hal tersebut didukung pendapat bahwa penerapan model ini mampu meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap permasalahan pembelajaran yang dihadapi

---

<sup>16</sup> Ariyadi Wijaya Tista Sugiarti, Mohamad Salam, "Pengaruh Model Pembelajaran Generative Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Ditinjau Dari Perbedaan Gender," *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 13, no. 1 (2024): 243–53.

<sup>17</sup> I Kusumawati and Tedi Yanto, "Pengaruh Model Generative Learning ( GL ) Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Kinematika," *Jurnal Variabel* 4, no. 1 (2021): 9–14.

<sup>18</sup> Nila Nurjanah et al., "Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Pada Siswa Kelas VIII Di MTS Nur Et-Taqwa Cikande," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika* 3, no. 2 (2022): 446–52.

<sup>19</sup> Dila Ayu Lestra, Yenni Darvina, dan Fuja Novitra, "Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Berbantuan Media Mind Mapping terhadap Kompetensi Fisika Siswa Kelas XI MIA SMAN 1 Painan," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 3 (2024): 39171–77.

<sup>20</sup> Dina Dahliana Zahra Atila, Nurhayati, "Peningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar Melalui Model Generatif Berbantuan Media Animasi," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11, no. 1 (2026).

sehingga dapat membantu mencapai hasil belajar yang diharapkan oleh pendidik.<sup>21</sup> Hal ini diperkuat oleh pendapat bahwa model pembelajaran *Generative Learning* dapat menciptakan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa (*student centered*), sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator, mediator, dan motivator dalam membimbing kegiatan belajar.<sup>22</sup>

Penggunaan media *Pop up Book* berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik karena media ini mampu menyajikan materi pembelajaran secara visual, konkret, dan menarik sehingga membantu siswa lebih mudah memahami konsep yang dipelajari. Sejalan dengan temuan yang menjelaskan penggunaan media interaktif ini membuat siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran karena media *Pop up Book* menyajikan pengalaman belajar visual dan konkret yang menarik perhatian siswa.<sup>23</sup> Temuan ini sejalan dengan pendapat bahwa media *Pop up Book* memiliki karakteristik visual dua dimensi (2D) dan tiga dimensi (3D) yang mampu menarik perhatian siswa selama pembelajaran.<sup>24</sup> Tampilan gambar yang dapat muncul dan bergerak ketika halaman dibuka membuat materi terlihat lebih nyata dan membantu siswa memahami konsep pembelajaran dengan lebih mudah.

Selain itu, hal ini sejalan dengan penelitian tentang penggunaan media *Pop up Book* juga membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta memahami situasi nyata.<sup>25</sup> Penggunaan media *Pop up Book* tidak hanya membantu siswa memahami materi pembelajaran, tetapi juga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik karena siswa menjadi lebih tertarik, fokus, dan mudah memahami konsep yang dipelajari selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sama dengan penelitian,<sup>26</sup> yang mengemukakan bahwa media *Pop up Book* dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran melalui tampilan yang menarik dan interaktif, sehingga siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran dan hasil belajar menjadi lebih baik, hal tersebut didukung penelitian Utami et al (2024), Penelitian ini menunjukkan

---

<sup>21</sup> Shinta Utami, Desy Hanisa Putri, dan Henny Johan, "Implementasi Model Pembelajaran Generatif Berbasis Peta Konsep Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Getaran Harmonik di SMAN 7 Kota Bengkulu," *Jurnal Ilmu Pembelajaran Fisika* 3, no. 1 (2022).

<sup>22</sup> Indra Budiman, "Analisis Pembelajaran Generatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Larutan Penyangga," *Jurnal Sosiohumaniora Kodepena InformationCenterfor Indonesian Social Sciences* 3, no. 2 (2022): 212.

<sup>23</sup> Hidayatullah Rezky Said Amin Muhammad, Dr.nadrah, "Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Pop-Up Book Terhadap Hasil Belajar Materi Tata Surya Pada Siswa Kelas VI SD Inpres Je'netallasa," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11, no. 2 (2026): 213-25.

<sup>24</sup> Kholil Muhammad Nisa Nurfadilatun, "Penggunaan Media Pembelajaran Pop Up Book Untuk Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa MI Dalam Mengelompokkan Jenis Tumbuhan," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 1 (2025): 236-54.

<sup>25</sup> Meirza Nanda Faradita Dinda Iftitach, Holy Ichda Wahyuni, "Pengembangan Media Pop Up Book Rantai Makanan pada Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09, no. 4 (2024): 231-46.

<sup>26</sup> Shella Nabila, Idul Adha, and Riduan Febriandi, "Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Berbasis Kearifan Lokal Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 3928-39.

bahwa media *Pop up Book* efektif meningkatkan hasil belajar siswa karena membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif.<sup>27</sup>

Hasil penelitian ini didukung dengan oleh temuan penelitian internasional yang dilakukan yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *Generative Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.<sup>28</sup> Model pembelajaran ini mendorong siswa untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran melalui proses menghubungkan pengetahuan awal dengan konsep baru, melakukan diskusi, serta membangun pemahaman secara mandiri sehingga proses pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami dan tidak sekadar menghafal. Selain itu, penelitian internasional oleh Ibrahim et al (2022) menunjukkan bahwa media *Pop up Book* dengan pendekatan saintifik efektif meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang inovatif serta menarik dalam pembelajaran IPA di SD.<sup>29</sup> Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Generative Learning* merupakan pendekatan yang efektif untuk mengoptimalkan proses kognitif, kerja sama antar peserta didik, serta pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>30</sup>

Hasil penelitian ini juga didukung oleh landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan teori belajar kognitif, proses belajar merupakan aktivitas mental yang melibatkan pengolahan informasi, sehingga peserta didik perlu berperan aktif dalam membangun pemahamannya sendiri. Hal ini sejalan dengan penerapan model pembelajaran *Generative Learning* yang mendorong peserta didik untuk mengaitkan pengetahuan awal dengan informasi baru sehingga terbentuk pemahaman yang lebih baik.

Selain itu, temuan penelitian ini juga sesuai dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman belajar. Dalam pembelajaran menggunakan model *Generative Learning* berbantuan media *Pop-up Book*, peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengonstruksi pengetahuan melalui diskusi, pengamatan, dan interaksi dengan media pembelajaran.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga relevan dengan teori Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar. Melalui kegiatan diskusi kelompok dan kerja sama, peserta didik saling bertukar ide dan membantu

---

<sup>27</sup> N L G S Utami, I B P Arnyana, and I M Candiasa, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SD Pada Topik Masa Pubertas Melalui Media Pop-Up Book," *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 8, no. 1 (2024): 94-110.

<sup>28</sup> Bobby Syefrinando et al., "The Effects of Generative Learning Model for Learning Temperature and Heat on Science Learning Outcomes," *Jurnal Pendidikan Sains* 10, no. 2 (2021): 169-76.

<sup>29</sup> Moch Bayu Ibrahim S, Nurlela Nurlela, and M Burhan Rubai Wijaya, "Development of Water Pop-Up Book Media with a Scientific Approach : Efforts to Increase Elementary Students ' Scientific Literacy," *Journal of Primary Education* 11, no. 3 (2022): 190-202.

<sup>30</sup> I Putu Ari Sudana dan I Gede Astra Wesnawa, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2017): 1-8.

satu sama lain dalam memahami materi, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Dengan demikian, perpaduan antara model pembelajaran *Generative Learning* dan media *Pop up Book* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta mendukung terciptanya pembelajaran yang aktif dan mudah dipahami.

Selain itu, penggunaan media *Pop up Book* turut memperkuat pemahaman siswa terhadap materi kenampakan alam dan buatan di daerahku karena menyajikan visual yang konkret, menarik, dan mudah diamati sehingga membantu siswa dalam membandingkan serta mengidentifikasi konsep-konsep IPAS dengan lebih jelas, tampilan yang interaktif juga mampu meningkatkan perhatian, keterlibatan siswa, selama proses pembelajaran berlangsung, dengan demikian perpaduan antara model *Generative Learning* dan media *Pop up Book* menciptakan suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, dan bermakna yang pada akhirnya berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa sekaligus dapat dijadikan sebagai alternatif inovasi pembelajaran bagi guru dalam mengoptimalkan kualitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Penelitian yang berjudul Pengaruh Model *Generative Learning* Berbantuan Media Pembelajaran *Pop up Book* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III pada Pembelajaran IPAS di SD N 11 Sesetan memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu. Halmuniati et al (2022) mengungkapkan bahwa penerapan model pembelajaran *Generative Learning* berpengaruh terhadap capaian hasil belajar siswa, hal ini ditunjukkan melalui adanya perbedaan hasil belajar antara kelas yang diberikan perlakuan dan yang tidak, sehingga model pembelajaran generatif dinyatakan efektif dalam mengoptimalkan hasil belajar, kesamaan tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan memberikan pengaruh terhadap capaian belajar, sehingga temuan penelitian ini semakin memperkuat bahwa model *Generative Learning* relevan diterapkan dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar.<sup>31</sup>

Penelitian ini juga selaras dengan hasil penelitian, yang menunjukkan bahwa penerapan model *Generative Learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan yang ditandai dengan adanya peningkatan hasil belajar setelah pembelajaran, temuan ini memperkuat bahwa model *Generative* lebih efektif dibandingkan menggunakan metode konvensional, kesamaan tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran menjadi faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar, sehingga mendukung hasil penelitian ini.<sup>32</sup>

Selain itu, penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh, yang mengungkapkan bahwa pembelajaran konstruktivisme yang bersifat generatif mampu meningkatkan

---

<sup>31</sup> Halmuniati et al., "Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Terhadap Hasil Belajar Fisika," *Jurnal Pendidikan Fisika* 10, no. 2 (2022): 187-92.

<sup>32</sup> Lusi Hardiyani and Yoyo Zakariya, "Implementasi Model *Generative Learning* Menggunakan Wordwall Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Informatika Kelas VIII," *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 5, no. 4 (2024): 391-97.

keaktifan siswa serta membantu siswa membangun pemahaman secara mandiri, hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menekankan pada peran aktif siswa dapat menciptakan proses belajar yang lebih bermakna, sehingga mendukung temuan dalam penelitian ini di mana siswa menjadi lebih aktif selama pembelajaran berlangsung.<sup>33</sup>

Selanjutnya, penelitian oleh Pratiwi et al. (2025) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran generatif mampu meningkatkan kemampuan siswa yang ditandai dengan peningkatan hasil belajar secara bertahap, hal ini menunjukkan bahwa model generatif efektif dalam membantu siswa memahami materi secara lebih baik melalui proses pembelajaran yang aktif, sehingga hasil penelitian tersebut memperkuat temuan dalam penelitian ini bahwa model *Generative Learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>34</sup>

Selanjutnya, penelitian oleh Fitriana juga menunjukkan bahwa penggunaan media *pop-up book* mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan melalui penyajian visual yang menarik dan interaktif, sehingga siswa lebih aktif dan mudah memahami konsep yang dipelajari.<sup>35</sup> Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa penggunaan media *pop-up book* pada pembelajaran IPAS juga mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Media ini tidak hanya membantu memvisualisasikan materi secara konkret, tetapi juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *pop-up book* memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, baik dari segi proses maupun hasil belajar siswa di sekolah dasar.

Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi guru dalam memilih serta menerapkan model pembelajaran yang sesuai di kelas. Penggunaan model pembelajaran *Generative Learning* berbantuan media *Pop up Book* menunjukkan bahwa model dan media tersebut dapat mendukung pemahaman siswa terhadap materi serta meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu, model pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran. Melalui penerapan model *Generative Learning*, guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang membantu siswa menghubungkan pengetahuan awal dengan pengetahuan baru, sehingga pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami. Di samping itu, media *Pop up Book* yang bersifat visual dan konkret juga dapat membantu siswa memahami materi

---

<sup>33</sup> Mega Ananta Julia, Novia Fitriani, and Roni Setiawan, "Proses Pembelajaran Konstruktivisme Yang Bersifat Generatif Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 3 (2024): 1-7.

<sup>34</sup> Amelia Putri Pertiwi, Yurniwati, dan Dudung Amir Soleh, "Peningkatan Kecerdasan Logis Matematis Melalui Model Pembelajaran Generatif Pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Negeri Rambutan 03 Pagi," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 2(2025): 276-90.

<sup>35</sup> Adriyani Zuanita Nisa Fitriana, "Pengaruh Penggunaan Pop-Up Book Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Konsep Siklus Air," *Journal of Integrated Elementary Education* 1, no. 2 (2021): 89-97.

dengan lebih mudah, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan mendukung pencapaian hasil belajar siswa.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, namun tidak mengurangi keberhasilan penerapan pembelajaran. Masih terdapat sebagian kecil siswa yang belum memahami materi secara optimal meskipun telah menggunakan media *pop up book*, yang kemungkinan disebabkan oleh perbedaan kemampuan awal siswa dan tingkat fokus selama pembelajaran. Selain itu, penggunaan media ini memerlukan penyesuaian, terutama dalam hal ukuran dan penyajian, agar dapat terlihat jelas oleh seluruh siswa, khususnya yang berada di bagian belakang kelas. Oleh karena itu, guru perlu memberikan penjelasan yang lebih terarah dan berulang agar pemanfaatan media dapat lebih maksimal.

Meskipun demikian, berdasarkan seluruh hasil analisis dan pembahasan, dapat ditegaskan bahwa penerapan model pembelajaran *Generative Learning* berbantuan media *Pop up Book* tetap memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran IPAS, serta mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep yang dipelajari dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan media *Pop up Book* menyajikan materi secara visual, konkret, dan menarik sehingga memudahkan siswa memahami konsep kenampakan alam dan buatan yang bersifat abstrak. Selain itu, tampilan tiga dimensi pada media *Pop up Book* mampu menarik perhatian siswa, menumbuhkan rasa ingin tahu, serta mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami dan membantu siswa dalam mengingat materi yang dipelajari sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Generative Learning* berbantuan media *Pop-Up Book* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas III SD Negeri 11 Sesetan Kota Denpasar Tahun Ajaran 2025/2026. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji hipotesis menggunakan independent sample t-test yang menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar  $0,001 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan model *Generative Learning* berbantuan media *Pop-Up Book* lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran *Teacher Centered Learning* (TCL). Dengan demikian, model *Generative Learning* berbantuan media *Pop-Up Book* dapat menjadi alternatif pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPAS.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al, rahayu et. "Analisis Kesulitan Pembelajaran IPAS Siswa Sekolah Dasar Analysis of IPAS Learning Difficulties for Elementary School Students." *Action Research Journal Indonesia*, no. 76 (2025).
- Azhar, Ihsan Satrya, Ahmad Fuadi, and Muhammad Nuh Dawi. "Strategi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fikih Dalam Mengenalkan Hukum Islam Di Madrasah Ibtidaiyah." *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 1 (2025): 36-47.
- Aziz, Mursal. *Berkah 90 Tahun Al-Ittihadiyah: Kontribusi Al-Ittihadiyah Dalam Pendidikan Islam Mewujudkan Visi Keumatan*. Sukabumi: Haura Utama, 2025.
- Aziz, Mursal, Dedi Sahputra Napitupulu, and Fatimah. "Efektivitas Metode Storytelling Dalam Penanaman Nilai Karakter Islami Pada Anak Usia Dini Perspektif Kurikulum Pendidikan Islam." *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam* 18, no. 1 (2026): 23-38.
- Azizah, Ira Nur, and Jayanti Putri Purwaningrum. "Penerapan Teori Vygotsky Pada Pembelajaran Matematika Materi Geometri." *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika* 3, no. April (2021): 19-26.
- Budiman, Indra. "Analisis Pembelajaran Generatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Larutan Penyangga." *Jurnal Sosiohumaniora Kodepena InformationCenterfor Indonesian Social Sciences* 3 (2022): 212.
- Dinda Iftitach, Holy Ichda Wahyuni, Meirza Nanda Faradita. "Pengembangan Media Pop Up Book Rantai Makanan Pada Pembelajaran IPAS Di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09 (2024): 231-46.
- Donna Meylovvia, Alfin Julianto. "Inovasi Pembelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di SDN 25 Bengkulu Selatan." *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan* 4, no. 1 (2023): 84-91.
- Halmuniati, Rahmawati, La Isa, Zainuddin, and La Ode Asmin. "Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Terhadap Hasil Belajar Fisika." *Jurnal Pendidikan Fisika* 10, no. 2 (2022): 187-92.
- Hamid, Abdul. "Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Generatif Ditinjau Dari Hasil Belajar Dan Respon Siswa Pada Materi Program Linier Di Kelas XI IPA 1 Abstrak Pendahuluan Salah Satu Tujuan Sistem Pendidikan Nasional Adalah Adanya Keseimbangan Antara Pendidikan Umu." *Jurnal Humaniora Rinjani (JHR)* 4, no. 1 (2023): 15-30.
- Hamzah, Nur'aini &. "Kecerdasan Emosional , Intelektual , Spiritual , Moral Dan Sosial Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam Perspektif Al- Qur ' an." *Jurnal Educatio* 9, no. 4 (2023): 1783-90. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5867>.
- Hardiyani, Lusi, and Yoyo Zakariya. "Implementasi Model Generative Learning Menggunakan Wordwall Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Informatika Kelas VIII." *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 5, no. 4 (2024): 391-97.
- Hikmah, Nur, and Nur Latifah. "The Development of Interactive Pop-Up Book Media on Food Chain Material to Enhance Learning Interest in Grade V of Elementary School Students." *Indonesian Journal of Primary Science Education (IJPSE)* 5, no. 2 (2025): 226-33.

- Julia, Mega Ananta, Novia Fitriani, and Roni Setiawan. "Proses Pembelajaran Konstruktivisme Yang Bersifat Generatif Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 3 (2024): 1-7.
- Kusumawati, I, and Tedi Yanto. "Pengaruh Model Generative Learning ( GL ) Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Kinematika." *Jurnal Variabel* 4, no. 1 (2021): 9-14.
- Lestra, Dila Ayu, Yenni Darvina, and Fuja Novitra. "Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Berbantuan Media Mind Mapping Terhadap Kompetensi Fisika Siswa Kelas XI MIA SMAN 1 Painan." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8 (2024): 39171-77.
- Martoyo, Tinah. "Fasal 6 Permulaan Belajar, Ukuran Belajar & Tata Tertib Belajar." *Jurnal Pendidikan Indonesia ( PJPI )* 2 (2024).
- Nabila, Shella, Idul Adha, and Riduan Febriandi. "Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Berbasis Kearifan Lokal Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 3928-39.
- Nisa Fitriana, Adriyani Zuanita. "Pengaruh Penggunaan Pop-Up Book Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Konsep Siklus Air." *Journal of Integrated Elementary Education* 1, no. 2 (2021): 89-97.
- Nisa Nurfadilatun, Kholil Muhammad. "Penggunaan Media Pembelajaran Pop Up Book Untuk Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa MI Dalam Mengelompokkan Jenis Tumbuhan." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10 (2025): 236-54.
- Nurjanah, Nila, Jaka Wijaya Kusuma, Maulida Nur, and Universitas Bina Bangsa. "Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Pada Siswa Kelas VIII Di MTS Nur Et-Taqwa Cikande." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika* 3, no. 2 (2022): 446-52.
- Pertiwi, Amelia Putri, Yurniwati, and Dudung Amir Soleh. "Peningkatan Kecerdasan Logis Matematis Melalui Model Pembelajaran Generatif Pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Negeri Rambutan 03 Pagi." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. September (2025): 276-90.
- Reski, Dwi Pita. "Paradigma Perkembangan Pendidikan Dasar Indonesia Dalam Era." *Journal on Education* 07, no. 01 (2024): 6628-36.
- S, Moch Bayu Ibrahim, Nurlela Nurlela, and M Burhan Rubai Wijaya. "Development of Water Pop-Up Book Media with a Scientific Approach : Efforts to Increase Elementary Students ' Scientific Literacy." *Journal of Primary Education* 11, no. 3 (2022): 190-202.
- Said Amin Muhammad, Dr.nadrah, Hidayatullah Rezky. "Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Pop-Up Book Terhadap Hasil Belajar Materi Tata Surya Pada Siswa Kelas VI SD Inpres Je'netallasa." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11 (2026): 213-25.
- Setiyawan, Dimas, and Abidah Ayu. "Media Pembelajaran Tingkat Madrasah Ibtidaiyah Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan" 6, no. 1 (2025): 48-56.
- Sianturi, Melinia, Gunaria Siagian, and Sunggul Pasaribu. "Pengembangan Media Pembelajaran Pop-up Book Pada Materi Keanekaragaman Hayati." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 2 (2023): 171-78.
- Siregar, Yuliana, Linda Hayati, and Siti Umayyah. "Implementasi Model Pembelajaran Aktif Oleh Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Al- Qur ' an

- Hadis Di Madrasah Ibtidaiyah." *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 2 (2023): 76–90.
- Sudana, I Putu Ari, and I Gede Astra Wesnawa. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 1 (2017): 1–8.
- Suparmini, Made. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar." *Journal of Education Action Research* 5, no. 1 (2021): 67–73.
- Syefrinando, Bobby, Rahmi Putri Wirman, Fibrika Rahmat Basuki, and Nova Andriani. "The Effects of Generative Learning Model for Learning Temperature and Heat on Science Learning Outcomes." *Jurnal Pendidikan Sains* 10, no. 2 (2021): 169–76.
- Tista Sugiarti, Mohamad Salam, Ariyadi Wijaya. "Pengaruh Model Pembelajaran Generative Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Ditinjau Dari Perbedaan Gender." *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 13, no. 1 (2024): 243–53.
- Utami, N L G S, I B P Arnyana, and I M Candiasa. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SD Pada Topik Masa Pubertas Melalui Media Pop-Up Book." *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 8, no. 1 (2024): 94–110.
- Utami, Shinta, Desy Hanisa Putri, and Henny Johan. "Implementasi Model Pembelajaran Generatif Berbasis Peta Konsep Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Getaran Harmonik Di SMAN 7 Kota Bengkulu." *Jurnal Ilmu Pembelajaran Fisika*, no. 1 (2022).
- Zahra Atila, Nurhayati, Dina Dahliana. "Peningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar Melalui Model Generatif Berbantuan Media Animasi." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11 (2026).